

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU Nomor 21 (2008) bahwa keuangan syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi yang berfungsi untuk mengoperasikan suatu bentuk usaha dengan menerapkan prinsip landasan syariah. Maju tidaknya sebuah perekonomian diukur dari bagaimana perkembangan bank di negara itu sendiri. Perbankan juga dijadikan jantung perekonomian di suatu negara hal ini tercermin dari tugas dan fungsi perbankan. Sedangkan fungsi utama dari bank itu sendiri berupa menghimpun dana dari pemilik modal (*fund supplier*) dan menyalurkannya ke pengguna dana (*fund user*) (Habbe, 2012)

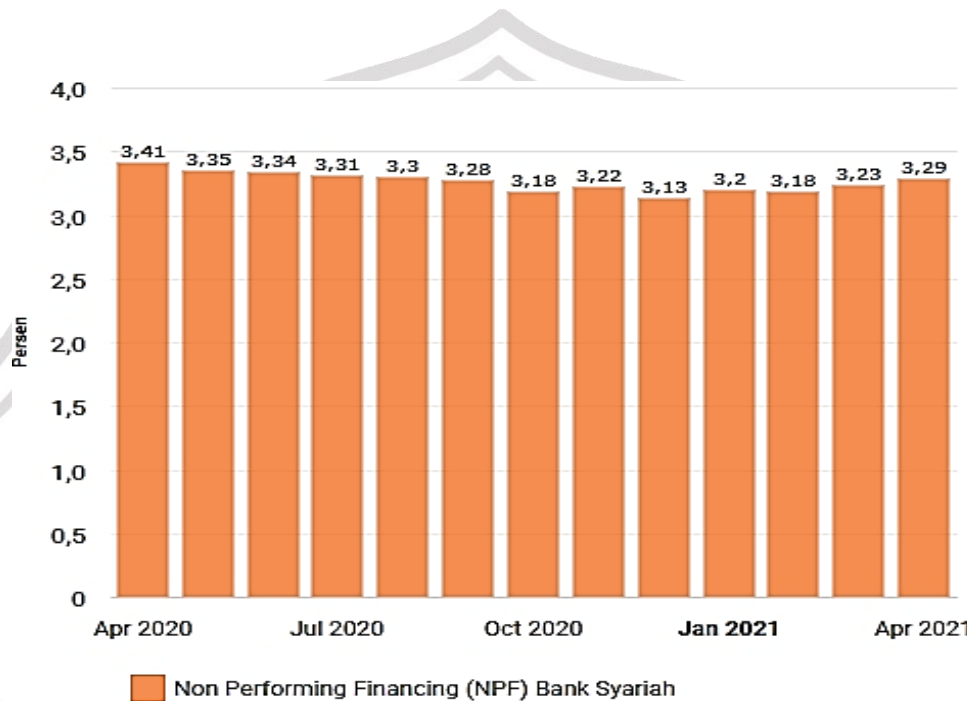
Dalam perbankan syariah, bank menggunakan sumber dananya untuk kegiatan operasionalnya seperti produk simpanan giro, tabungan, simpanan deposito dan berbagai produk lainnya, dari kegiatan itu bank akan menghasilkan profitabilitas, apabila bank dapat mengelola dananya dengan baik karena dalam penghimpunan jika dilakukan dengan baik akan menghasilkan laba yang baik. Banyaknya masyarakat yang menaruh dana pada bank tersebut maka akan membuat bank tersebut lebih mudah untuk dapat menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana sehingga bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan berdampak pada bank untuk bisa mendapatkan profitabilitas dalam kegiatan operasionalnya.

Hal ini terlihat dari pertumbuhan bisnis perbankan syariah pada paruh pertama tahun ini dan diperkirakan akan berlanjut sampai akhir tahun. misalnya pada Bank Bjb Syariah, bank berhasil menorehkan kinerja positif pada semester pertama

2022 dengan meraup laba bersih senilai Rp 46,81 miliar, atau tumbuh hingga 347,94% year on year (yoy) Peningkatan laba tersebut sejalan dengan pertumbuhan pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK). Menurut Sari, (2022) menyatakan bahwa tercatat total pembiayaan mencapai Rp 6,83 triliun atau naik 11,78% yoy pada bulan Juni 2022. Secara eksternal, perusahaan telah mempersiapkan pondasi yang kuat untuk menghadapi tahun kedua pandemi Covid-19. Sementara secara internal, bisnis perusahaan juga ditopang oleh pembiayaan konsumen dan komersil yang terus menunjukkan pertumbuhan. Hal ini dibarengi dengan prinsip yang akan mendorong kenaikan DPK, pembiayaan, aset dan profitabilitas. Seperti diketahui dalam kontan news data financial menginformasikan bahwa DPK Bank Bjb Syariah mencapai Rp 8,21 triliun pada Juni 2022 (Sari, 2022). Nilai itu meningkat signifikan hingga 25,15% yoy dari realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp 6,56 triliun. Jika dirinci simpanan terbesar berasal dari dana investasi non profit sharing terdiri dari giro Rp 985,22 miliar, tabungan Rp 1,62 triliun dan deposito Rp 5,05 triliun. Artinya, deposito berkontribusi 61,51% dari total simpanan Bjb Syariah. Rasio NPL gross Bjb Syariah terkendali di level 3,30%. Tak hanya itu, return on assets (ROA) dan return on equity (ROA) juga meningkat, masing-masing sebesar 1,16% dan 8,21% pada Juni 2022. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan makin oke, terutama dalam menghasilkan laba bersih.

Dari beberapa penelitian terdahulu masih banyak peneliti yang tertarik terkait dengan kinerja keuangan yang menggunakan pengukuran dengan rasio *return on asset*, ROA dapat diartikan sebagai margin laba bersih dikali perputaran aset. Margin laba bersih menunjukkan kemampuan emiten dalam membentuk labanya atas setiap penjualan yang dilakukan, sedangkan perputaran aset menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan asetnya. Jika hal ini semakin tinggi, ROA juga akan semakin tinggi. Menyatakan ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2009).



**Gambar 1. 1**

**Diagram Non Performing Financing (NPF)**

Sumber data: statistik <https://databoks>

Dalam databoks menurut Jayani, (2021) menginformasikan tentang pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah tercatat semakin meningkat berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini tercermin dari non performing financing (NPF) Bank Syariah pada Februari 2021 yang sebesar 3,18%, berhasil turun dari bulan sebelumnya yang sebesar 3,2%. Namun pada bulan selanjutnya pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah mengalami kenaikan menjadi 3,23%. Tren kenaikan berlanjut hingga 3,29% pada April 2021. NPF merupakan gambaran dari rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

Pembiayaan adalah memberikan pembiayaan berbasis syariah dan melaksanakan bentuk pembagian hasil guna meringankan nasabah serta dapat menolong nasabah keadaan ekonomi lemah yang kerap berurusan dengan pelaku yang menerapkan sistem bunga dengan memberi dana untuk pekerjaan yang akan mereka jalankan, jumlah pembiayaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nikma, (2022) mengatakan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volume pembiayaan perbankan syariah.

Pada penelitian ini dalam dana pihak ketiga (DPK) akan didefinisikan sebagai rasio kredit terhadap dana pihak ketiga. Maka akan timbul rasio mengakibatkan perubahan dari tingkat suku bunga yang akan mengakibatkan turunya nilai pasar dari surat berharga jika membutuhkan likuiditas, apabila terjadi resiko untuk memenuhi kebutuhannya maka harus menjual semua surat berharga yang ada di bank. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito (Sudiyatno & Suroso, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian terbaru menurut Rohman & yanti (2022) Hipotesis peneliti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Ria & Made 2017) yang menemukan bahwa DPK berpengaruh secara signifikan dan menguntungkan terhadap profitabilitas bank.

Menurut hasil penelitian dari Tiara (2020) Hal ini menggambarkan bahwa variabel BOPO memiliki signifikansi terhadap ROA sehingga BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah, maka H-2 diterima. Setiap kenaikan BOPO akan berpengaruh pada turunya profitabilitas pada bank umum syariah. Tingkat efisiensi kinerja operasional juga

merupakan faktor yang penting. Tingkat efisiensi suatu bank tercermin dari nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar yang akan meningkatkan pembiayaan (Maryani, 2004).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Rohman & yanti, 2022). Profitabilitas meningkat ketika likuiditas jangka pendek bank tumbuh. Menurut Iqbal, (2018), rasio likuiditas juga sering digunakan dalam mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Artinya, rasio ini juga menjadi alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban sesuai jatuh temponya. Dalam pengertian lain, rasio likuiditas disebut juga sebagai rasio modal kerja. Dengan membagi total kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga, modal investor, dan laba ditahan, maka skala rasio LDR (*Loan To Debt Ratio*) digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam membayar komitmen yang akan segera jatuh tempo (Muarif 2018).

Dalam hal ini yang dialami bank Syariah di Indonesia dimana jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, tidak diikuti dengan dengan jumlah ROA yang mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan dengan teori yang ada, dimana seharusnya jika dana pihak ketiga dan pembiayaan naik maka ROA juga ikut meningkat. Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “**Pengaruh Dana**



**Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti ini adalah:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia ?
3. Apakah Tingkat Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating ?
5. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating ?
6. Apakah Tingkat Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating ?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan untuk penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Efisiensi Operasional terhadap

kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating.
6. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Untuk Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan, selain itu dari hasil penelitian ini dapat memberikan dan masukan dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

##### **2. Untuk Bank Syariah Indonesia**

Mungkin pada studi penelitian kali ini sangat diharapkan akan menjadikan masukan bagi lembaga keuangan bank Syariah Indonesia mengenai bagaimana keuangan dari pihak Ketiga dapat mempengaruhi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.